Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Wangon 1

Eni Latifah¹, Tin Utami², Siti Haniyah³

^{1,2,3} Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

¹puantifa@gmail.com

ABSTRACT

Mother's knowledge and support from health workers is an important role for the continuity of the Early Initiation of Breastfeeding (IMD) process in order to save the lives of babies and reduce the mortality rate of newborns in the first month of birth. The purpose of this study is a qualitative study involving 40 postpartum mothers in the working area of the Wangon 1 Public Health Center. The sampling technique used was total sampling. The instrument of maternal knowledge and support from health workers was developed based on L. Green's theory. Based on statistical analysis using the Spearman Test, there is a relationship between mother's knowledge and the implementation of IMD (p value $0.002 < p < 0.05$) with a correlation strength of 0.466 including the category of moderate strength, thus there is also a relationship between the support of health workers with the implementation of IMD (p value $0.006 < p < 0.05$) with a correlation strength of 0.424 including the category of moderate strength.

Keywords: *Support of Health Workers, Mother's Knowledge, Early Initiation of Breastfeeding*

ABSTRAK

Pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan merupakan peranan penting bagi proses kelangsungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) guna menyelamatkan nyawa bayi dan menurunkan angka kematian bayi baru lahir dalam bulan pertama kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 40 responden ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wangon 1. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan menggunakan *total sampling*. Instrumen pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan dikembangkan berdasarkan teori L. Green. Berdasarkan analisis statistik menggunakan Uji Spearman, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD (p value $0,002 < p < 0,05$) dengan kekuatan korelasi 0,466 termasuk kategori kekuatan sedang, demikian juga terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD (p value $0.006 < p < 0,05$) dengan kekuatan korelasi 0,424 termasuk kategori kekuatan sedang.

Kata Kunci: *Dukungan Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini*

PENDAHULUAN

WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusu dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. (Mitra, 2016).

Selain inisiasi menyusu dini bermanfaat bagi bayi, inisiasi menyusu dini juga bermanfaat bagi kesehatan ibunya. Menurut Nufra dan Rahmita (2020) saat pelaksanaan IMD akan terjadi kontak kulit dan mengalirkan panas tubuh dari ibu ke bayinya sehingga dapat mencegah hipotermi pada bayi. Jilatan bayi pada

perut ibu saat mencari puting susu akan menelan bakteri *lactobacillus* yang sangat berguna untuk pencernaan bayi (Sari & Ambarita, 2020). Isapan bayi pada puting susu serta pijakan kaki bayi di perut bawah ibu akan menekan uterus dan merangsang kontraksi sehingga mengurangi perdarahan setelah melahirkan. (Sari & Ambarwati, 2020). Selain itu, program inisiasi menyusui dini dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif (Raharjo, 2014).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka proporsi inisiasi menyusui dini di Indonesia masih belum optimal walaupun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, angka capaian IMD sebesar 29,3% kemudian meningkat menjadi 34,5% pada tahun 2013. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka proporsi IMD Nasional pada anak umur 0 – 23 bulan sebesar 58,2%, sedangkan di Jawa Tengah sebesar 60 % (Kemenkes, 2018). Institusi yang paling bertanggung jawab terhadap inisiasi menyusui dini adalah institusi yang memberikan pelayanan persalinan, termasuk didalamnya adalah rumah sakit, rumah bersalin, dan bidan praktek swasta (Putri et al., 2020).

Terdapat berbagai kendala yang menyebabkan IMD tidak bisa dilakukan secara optimal. Menurut Pesak (2017) beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan IMD tidak optimal adalah faktor kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya IMD untuk kesehatan anak, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program IMD. Pendapat ini didukung oleh penelitian Lestari (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegagalan IMD ini salah satunya dari faktor internal seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, keinginan ibu, dan sikap ibu. Ibu bersalin dapat menghadapi hambatan dalam melakukan IMD terhadap bayi karena kurangnya

dukungan yang diperoleh ditempat persalinan, kurangnya dukungan yang diberikan keluarga, dan pengetahuan yang tidak cukup tentang manfaat dari pelaksanaan IMD (Roesli, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2021 di Puskesmas Wangon I didapatkan data bahwa cakupan kerja di wilayah Puskesmas Wangon 1 terdiri dari tujuh desa di Kecamatan Wangon. Di bulan Januari 2021 angka capaian IMD di wilayah kerja Puskesmas Wangon I yaitu 75,3% (49 dari 65 persalinan normal) dan di bulan Februari 2021 yaitu 33,3% (22 dari 66 persalinan normal) berdasarkan data tersebut tampak terjadi penurunan angka pelaksanaan IMD. Dan adapun Angka capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Wangon I pada tiga tahun terakhir masih fluktuatif. Menurut beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan. Peneliti belum menemukan penelitian yang mengungkapkan tentang seberapa kuat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Wangon I Banyumas?". Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan terhadap inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan

variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia neonatus dengan riwayat persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Wangon 1 baik melahirkan di Puskesmas Wangon 1, rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya pada antara tanggal 22 Juni sampai 31 Juli 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data responden dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan teori L. Green untuk mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi penerapan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Wangon 1 di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS. Analisa data dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan menguji hipotesis penelitian tersebut dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik inisiasi menyusui dini, pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan ibu. Dari 40 responden penelitian, ibu yang dilakukan IMD setelah melahirkan sebanyak 31 responden (77,5%) dan responden yang tidak dilakukan IMD 9 responden (22,5%). Tingkat pengetahuan ibu sebagian besar mempunyai nilai pengetahuan kategori “baik” yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan “tidak baik” sebanyak 17 orang (42%). Data tentang dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan oleh ibu sebagian besar dalam kategori kategori “tidak baik” sebanyak 22 orang (55%), sedangkan kategori “baik” sebanyak 18 orang (45%).

Analisis bivariat dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, dan dukungan tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pelaksanaan IMD.

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pelaksanaan IMD

Hasil pengukuran statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 1 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Wangon 1 Tahun 2021 (N:40)

		Pengetahuan		
		IMD	Ibu	
Spearman's rho	IMD	Correlation Coefficient	1.000	.466**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	40	40
Pengetahuan Ibu	Pengetahuan Ibu	Correlation Coefficient	.466**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	40	40

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa hasil penghitungan statistik *p value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kekuatan korelasi 0,466 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kategori sedang. Hal ini bermakna bahwa apabila pengetahuan ibu baik, maka kemungkinan IMD akan dilakukan juga akan meningkat.

b. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan IMD.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik yang telah dilakukan, nilai hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Table 2 Analisis Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Wangon 1 Tahun 2021 (N:40).

			IMD	Dukungan_n akes
Spearman's rho	IMD	Correlation Coefficient	1.000	.424**
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	40	40
Dukungan_n akes	IMD	Correlation Coefficient	.424**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	40	40

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa hasil penghitungan statistik *p value* sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kekuatan korelasi 0,424 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut artinya bila dukungan tenaga kesehatan kepada ibu hamil baik maka pelaksanaan IMD juga akan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Wangon 1, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pelaksanaan IMD

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antar pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Berdasarkan penghitungan statistik didapatkan *p value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kekuatan korelasi 0,466 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kategori sedang. Hal ini bermakna bahwa semakin baik pengetahuan ibu, maka dapat meningkatkan kemungkinan pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sarwono dan Yuwono (2017) yang menyatakan bahwa ibu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang IMD maka akan sangat berhubungan dengan pelaksanaan IMD. Penelitian lain yang dilakukan di Makassar juga menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pemberian ASI (Assriyah, 2020). Dalam teori Green tentang perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

2. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan IMD

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwa hasil penghitungan statistik *p value* sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai α 5% (0,05), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kekuatan korelasi 0,424 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjaya (2020) menyatakan bahwa, apabila tenaga kesehatan tidak terampil dalam penerapan langkah-langkah dalam IMD maka

kemungkinan besar IMD akan gagal dilaksanakan pasca persalinan. Dalam penelitian Nurjaya (2020) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan cenderung tidak melakukan IMD.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Wangon I
2. Dan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Wangon I. dengan kekuatan korelasi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut : Perawat diharapkan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya IMD selain itu perawat juga mampu memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Mustari, M., & Mauludiyah, I. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di puskesmas barabaraya dan kassikassi kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Aprillia, Y. (2016). *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten*. Universitas Diponegoro.
- Aryanti, P. M. (2019). *HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DAN USIA PENYAPIHAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLAHBATUH II GIANYAR*. Poltekkes Denpasar.
- Badan Pusat Statistik, B. (2016). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. *Jakarta Pusat Statistik*.
- Debes, A. K., Kohli, A., Walker, N., Edmond, K., & Mullany, L. C. (2017). Time to initiation of breastfeeding and neonatal mortality and morbidity: a systematic review. *BMC Public Health*, 13(S3), S19.
- Dini, I. M. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI* Adelina Pratiwi Program Studi D III Kebidanan , STIKES ' Aisyiyah Palembang *PENDAHULUAN IMD bermanfaat dalam memberikan semua nutrisi penting untuk bayi yang baru lahir , serta antibod*. 10, 237–246.
- Eby, L. T., Durley, J. R., Evans, S. C., & Ragins, B. R. (2018). The relationship between short-term mentoring benefits and long-term mentor outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, 69(3), 424–444.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2016). Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusu dini di Indonesia. *Makara Kesehatan*, 14(1), 17–24.
- Idayanti, T., Indriyanti, K., & Anggraeni, W. (2019). The Effect Of Early Breastfeeding Initiation (IMD) On New Born Baby Temperature In BPS Heppy Rina, S. st, Seduri Village-mojosari And BPS Fifit, S. st, Panjer Village-mojosari. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 8(1), 28–35.
- Indrawati, W., & Mifbakhuddin, P. D. W. (2009). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan praktik inisiasi menyusu dini [skripsi]. *Semarang: Universitas*

Muhammadiyah Semarang.

- Karim, F., Khan, A. N. S., Tasnim, F., Chowdhury, M. A. K., Billah, S. M., Karim, T., Arifeen, S. El, & Garnett, S. P. (2019). Prevalence and determinants of initiation of breastfeeding within one hour of birth: An analysis of the Bangladesh Demographic and Health Survey, 2014. *PloS One*, 14(7), e0220224.
- Kemenkes, R. I. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. *Online* [Http://Www. Depkes. Go. Id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas_202018](http://www.depkes.go.id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas_202018).
- Margawati, A. (2018). *Patterns of breast-feeding practice in Semarang, Indonesia: Comparison between women in peri-urban area and urban area*. University of Hull Hull.
- Mitra, M. (2016). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261.
- Muhsen, K., Masarwa, S., Guttman, E., & Cohen, D. (2017). What are the determinants of early breastfeeding weaning and prolonged breastfeeding in Arab infants? *Harefuah*, 150(4), 333–337.
- Nototmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurjannah, S., & Sarwinanti, S. (2016). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Post Partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Pesak, E., Losu, F. N., & Sulawesiana, W. (2017). Determinan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Oleh Bidan Berdasarkan Evidence Based Di Puskesmas Rawat Inap Kota Tomohon. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 5(1), 1–11.
- Puspitasari, A. M. (2016). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*.
- Raharjo, B. B. (2014). Profil ibu dan peran bidan dalam praktik inisiasi menyusu dini dan asi eksklusif. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 53–63.
- Ramadhani, F. D. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DAN ASI EKSKLUSIF DI INDONESIA. *Jurnal Profesi Kesehatan*, 1(1), 9–17.
- Roesli, U. (2018). *Panduan: inisiasi menyusu dini: plus asi eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Saragih, H. S., & Hutabarat, J. (2020). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Pustu Penen Wilayah Puskesmas Biru-BiruKecamatan Biru-Biru Tahun 2017*.
- Sari, D. N., & Ambarwati, T. V. (2020). Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Salah Satu Puskesmas Kabupaten Bandung Periode Maret-April 2019. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 9–14.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Sulistianingsih, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 33–40.

Takahashi, K., Ganchimeg, T., Ota, E., Vogel, J. P., Souza, J. P., Laopaiboon, M., Castro, C. P., Jayaratne, K., Ortiz-Panozo, E., & Lumbiganon, P. (2017). Prevalence of early initiation of breastfeeding and determinants of delayed initiation of breastfeeding: secondary analysis of the WHO Global Survey. *Scientific Reports*, 7, 44868.

Zakaria, F. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.